

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS III SDN 3 BELEKA

Baiq Veni Lestari^{1,*}, Heri Hadi Saputra², Awal Nur Kholifatur Rosyidah³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: laluwirabakti999@gmail.com^{1,*}, heri_fkip@unram.ac.id², awal_rosyidah@unram.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN 3 Beleka tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survey. Sampel penelitian berjumlah 51 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup untuk mengukur variabel model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar matematika. Uji coba angket model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diperoleh 14 pernyataan yang valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar matematika kelas III SDN 3 Beleka. Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana, dengan diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,201 > 2,008$ pada taraf signifikansi 5%, dan R^2 sebesar 0,173, maka didapatkan hasil model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar matematika kelas III SDN 3 Beleka sebesar 17,3%.

Kata-kata Kunci: Kooperatif, *Make a match*, Prestasi Belajar, Matematika

THE COOPERATIVE LEARNING MODEL MAKE A MATCH AFFECTS THE MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE III STUDENTS OF SDN 3 BELEKA ACADEMIC YEAR 2020/2021

Abstract: This study aimed to determine whether the cooperative learning model *make a match* affects the mathematics learning achievement of grade III students of SDN 3 Beleka in the 2020/2021 academic year or not. The survey method was used in this quantitative research. The research sampel consisted of 51 students. The instrument used was a closed questionnaire to measure the cooperative learning model variables *make a match* type and documentation to determine mathematics learning achievement. The questionnaire trial of the cooperative learning model type *make a match* obtained 14 valid statements. The data analysis technique used is regression analysis. The results showed that there was an effect of the *make a match* cooperative learning model on mathematics learning achievement in grade III SDN 3 Beleka. The data analysis used was simple regression, by obtaining the results of $t \text{ count} > t \text{ table}$, namely $3.201 > 2.008$ at the 5% significance level, and R^2 of 0.173, the results of cooperative learning model *make a match* type on the mathematics learning achievement of class III SDN 3 Beleka are 17.3%.

Keywords: Cooperative, *make a match*, learning achievement, mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi sepanjang hayat. Pengembangan potensi diri yang dimiliki akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk

meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembangunan di bidang pendidikan. Pembelajaran matematika idealnya agar lebih bermakna, maka siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman dan pengetahuan yang dikembangkan oleh siswa sesuai dengan perkembangan berpikirnya, hal ini karena siswa memiliki potensi yang berbeda-beda

dalam memberdayakan dan memfungsikan kemampuan berpikirnya.

Penguasaan matematika oleh siswa sekolah dasar selalu menjadi permasalahan yang besar. Pada umumnya yang menjadi faktor penyebab tersebut adalah pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menarik karena penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga materi-materi yang disampaikan guru sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih pendekatan atau metode serta mampu melakukan berbagai variasi mengajarnya sehingga proses pembelajaran tidak menimbulkan rasa bosan (Erfan, Sari, dkk., 2020). Guru juga harus mampu memilih media yang tepat (Erfan, Widodo, dkk., 2020). Guru dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan maupun media pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Erfan & Maulyda, 2020).

Sulitnya siswa menguasai beberapa operasi matematika juga terjadi di SDN 3 Beleka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SDN 3 Beleka pada tanggal 9 Februari 2020 terhadap proses pembelajaran matematika siswa kelas III tahun ajaran 2019/2020, data prestasi belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 24 orang siswa hanya 9 yang memenuhi KKM atau sekitar 37,5% dan sisanya 15 dibawah rata-rata KKM atau sekitar 62,5% pada kelas III^A. Sedangkan pada kelas III^B dari 30 siswa yang memenuhi KKM sebanyak 11 siswa atau sekitar 36,66% dan 19 siswa masih belum mencapai KKM atau sekitar 63,33% yang ditetapkan sekolah. Hal tersebut tidak sesuai dengan KKM yaitu ≥ 60 dengan ketuntasan klasikal 75% pada mata pelajaran Matematika yang telah ditetapkan sekolah.

Siswa yang dinyatakan belum tuntas diidentifikasi beberapa kemungkinan bahwa ada beberapa yang menjadi penyebab diantaranya: (1) Terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik dengan materi yang disampaikan; (2) Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi; (3) Terdapat beberapa siswa yang prestasi belajarnya masih rendah

di bawah KKM yang ditetapkan di sekolah.

Melihat identifikasi di atas maka model pembelajaran yang dipandang sebagai model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam rangka mengatasi permasalahan yang timbul adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu teknik dalam model pembelajaran kooperatif, di mana setiap siswa mendapat satu buah kartu soal/jawaban. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu dikocok dan lakukan seperti sebelumnya. Demikian seterusnya sampai memperoleh tujuan yang diinginkan.

Merujuk pada hasil penelitian Artawa (2012) disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Senada dengan penelitian Artawa (2012), Wiguna dkk (2014) hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV Di Gugus III Kecamatan Rendang. Penelitian lain yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhyi (2016) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Sukawarna 1 pada pembelajaran matematika.

Menurut Milaturrahmah dkk (2016:789) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik akan difasilitasi oleh guru untuk mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban serta mencocokkan jawaban yang benar dengan soal yang dimilikinya. Febriana (2011:154) juga menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan motivasi tinggi yang ditandai dengan ketepatan mencari pasangan, adanya kerja sama yang baik dalam mengerjakan tugas, hasil, berargumentasi maupun bertanya.

Sedangkan menurut Budiyanto (2016:165) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau

topik dalam semua mata pelajaran dan tingkat kelas. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari konsep.

Prestasi belajar erat kaitannya dengan proses belajar dan hasil belajar. Ada beberapa pendapat tentang prestasi belajar. Menurut Hamalih (Bire dkk, 2014:169). Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam waktu yang lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Menurut Thaib (2013:387) prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

Menurut Djamarah (2017:23) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan menurut Muhibbin syah (Chotimah, 2016:2) mengemukakan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui suatu mata pelajaran, umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar dapat diukur dan dapat dievaluasi langsung dengan tes dan hasil inilah yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang meliputi perubahan tingkah laku, perubahan sikap, perubahan kebiasaan, perubahan kualitas penguasaannya. Prestasi belajar dapat juga digunakan untuk mengukur sampai di mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah nilai akhir dari proses dan pengenalan

yang dilakukan dan ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2013:11) "Metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar matematika siswa. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh dari dua variabel tersebut maka penelitian ini akan menggunakan survey, dengan alasan bahwa data tentang prestasi belajar dapat dihimpun dengan survey karena prestasi belajar sifatnya tidak bisa dinilai.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal dengan memberi angket berupa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III di SDN 3 Beleka di Jln. Surau Akhlakul Amin Bilatepung, Beleka, Kec. Gerung, Kab. Lombok Barat dengan populasi siswa kelas III SDN 3 Beleka yang berjumlah 51 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang dipergunakan yaitu teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013: 124).

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang diperoleh berupa angka. Menurut Sugiyono (2017:11) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS 21 sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mayoritas siswa SDN 3 Beleka mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 4 siswa (8%). Sedangkan 36 siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam kategori cukup (71%) dan untuk 11 siswa memiliki kategori kurang (21%), dan diketahui bahwa mayoritas siswa kelas III SDN 3 Beleka memiliki prestasi belajar matematika dalam kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 31 siswa (61%), sedangkan 10 siswa memiliki prestasi matematika dalam kategori baik (20%), 10 siswa memiliki prestasi belajar matematika dalam kategori kurang (19%).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Kolmogorov Smirnov z	Asymp. Sig	Keterangan
1	Variabel X	0,970	0,303	Normal
2	Variable Y	1,212	0,106	Normal

Berdasarkan data diatas, data model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan prestasi belajar matematika siswa memperoleh signifikansi variable X $0,303 > 0,05$ sedangkan variable y $0,106 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan terhadap data pada kelas yang diujicobakan. Adapaun hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data

Kelas	F _{hitung}	F _{tabel} (α=5%)	Uji Homogenitas
Eksperimen	0,002	1,599	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,002 dengan *degree of freedom* (df) sebesar 51, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 1,599, sehingga F_{hitung} sebesar $0,002 < F_{tabel}$ sebesar 1,599.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas data dan uji homogenitas data aktivitas belajar siswa kelas IV pada kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Hasil uji t disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis uji-t

Kelas	N	t _{hitung}	t _{tabel}
Eksperimen	51	3,201	2,008

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $3,201 > t_{tabel}$ sebesar 2,008 dan signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, maka kesimpulannya adalah H_a diterima dan H₀ ditolak. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kelas III SDN 3 Beleka.

Pembahasan

Berdasarkan persentase penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan prestasi belajar matematika, siswa kelas III SDN 3 Beleka termasuk kategori cukup dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas III SDN 3 Beleka dalam kategori cukup menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

Hasil penelitian mengenai prestasi belajar matematika diketahui bahwa mayoritas siswa kelas III SDN 3 Beleka memiliki prestasi belajar matematika dalam kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 10 (20%), sedangkan 31 siswa memiliki prestasi belajar matematika dalam kategori cukup (61%), 10 siswa memiliki prestasi belajar matematika dalam kategori kurang (19%). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa SDN 3 Beleka termasuk dalam kategori cukup karena frekuensinya paling banyak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Hal tersebut dapat diketahui uji

hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana. Dari hasil perhitungan menggunakan uji regresi sederhana diperoleh hasil bahwa pengaruh variabel model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap variabel prestasi belajar matematika, yaitu nilai Signifikansi sebesar 0.00. Hasil tersebut dibandingkan dengan 0.05 sehingga Hipotesis alternatif (H_a) diterima. H_a dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar matematika kelas III SDN 3 Beleka.

Melalui uji t dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji regresi sederhana dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap variabel prestasi belajar matematika sebesar 17,3%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kelas III SDN 3 Beleka. Sehingga bisa dikatakan jika siswa diajarkan oleh guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka prestasi belajar matematika siswa tinggi.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat dari Wiguna (2014:4) yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu memberikan suasana baru bagi siswa yang sudah merasa jenuh pada model konvensional yang selama ini diberikan. Artawa (2012:2) lebih mengkhhususkan pada mata pelajaran matematika yaitu banyak sikap siswa yang cenderung menganggap pelajaran ini sebagai momok ataupun musuh bagi dirinya. Dalam belajar matematika siswa tidak hanya menerima dan menghafal konsep atau rumus tetapi siswa harus dapat menemukan sendiri konsep atau rumus tersebut agar bisa bertahan lama dalam ingatan. Dari uraian tersebut, jelas bahwa model belajar anak berpengaruh pada prestasi belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk memperdalam atau *review* dari materi yang dipelajari, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari tanpa

harus selalu tergantung pada guru, mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari, bekerja sama dengan siswa lain, dan berani mengungkapkan pendapat. Siswa menjadi lebih tertantang untuk belajar dan berusaha menyelesaikan semua permasalahan yang ditemui sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih diingat oleh siswa. Dengan demikian, prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menentukan keberhasilan atau prestasi belajar matematika siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar matematika kelas III SDN 3 Beleka tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi sederhana, diperoleh hasil yaitu t_{hitung} sebesar 3,201 dan t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2,008. T_{hitung} sebesar 3,201 > t_{tabel} sebesar 2,008 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisis sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar matematika kelas III sebesar 17,3%.

Saran

Pertama, diharapkan dapat mendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal. Kepala Sekolah dapat menyediakan fasilitas sebagai penunjang pendidikan. Seperti menyediakan sumber-sumber belajar yang menarik sebagai penunjang pembelajaran. Kedua, Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sebaiknya guru harus melakukan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang lebih bervariasi dan inovatif agar materi dapat tersampaikan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Artawa, Robert dan Suwarta, Wyn. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Gugus I Kecamatan Selat. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Bire, Ludji, dan Geradus, Bire, Josua. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Universitas Nusa Cendana*.
- Chotimah, Husnul. 2016. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode Index Crd Match Pada Pelajaran PKN. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Erfan, M., & Mauliyda, M. A. (2020). Pengaruh Game Edukasi Kahoot! Terhadap Penguasaan Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Materi Perpindahan Kalor. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 205–214. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/2694>
- Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Mauliyda, M. A., & Indraswati, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Perkalian Dan Pembagian Pecahan. *JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 8(1), 108–118. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.588>
- Erfan, M., Widodo, A., Umar, U., Radiusman, R., & Ratu, T. (2020). Pengembangan Game Edukasi Kata Fisika Berbasis Android untuk Anak Sekolah Dasar pada Materi Konsep Gaya. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 31–46.
- Febriana, Ayu. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*.
- Milaturrahmah, Naila, dan Ahmad Jazim, Rizki. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa MTS Muhammadiyah 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika*, 786-795.
- Muhyi, Sajidah. 2016. *Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Matematika Menulis Nama Dan Lambang Bilangan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas II SDN Sukawarna 1 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)*. Bandung.
- Slameto, 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran & di Dekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia.
- Thaib, Nauli. 2013. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XIII.
- Wiguna, Adi, dan Sumantri, Md, Raga Gd. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Gugus III Kecamatan Rendang. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Zakiah, Ismi dan Kusmanto, Hadi. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma*, 6